

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN MENGUNAKAN MODEL VISUAL, AUDITORY, READ WRITE, KINESTHETIC DI KELAS II SDN 82/II DUSUN PANJANG

Reni Guswita

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: guswitareni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca menulis permulaan siswa. Beberapa peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca serta ada juga peserta didik yang sudah bisa menulis tetapi belum lancar membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan model *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* (VARK) di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 1 pendidik dan 22 peserta didik. Hasil penelitian ini terlihat proses pembelajaran pendidik, pertemuan 1 siklus I yaitu 77%, pertemuan 2 siklus I 80%, Pertemuan 1 siklus II 90%, pertemuan 2 siklus II yaitu 95,45%. Observasi peserta didik selama proses pembelajaran pertemuan 1 siklus I yang berkategori \geq baik masih 0%, pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 54%. Selanjutnya pertemuan 1 siklus II kategori meningkat menjadi 77% dan pertemuan II siklus II meningkat kategori \geq baik 91% dikatakan berhasil. Hasil penilaian keterampilan membaca menulis permulaan peserta didik siklus I berkategori \geq baik 12 orang atau 54%. Pada siklus II berkategori \geq baik meningkat menjadi 20 orang atau 91% dan dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan peserta didik di kelas II.

Kata Kunci: VARK; Membaca Menulis Permulaan; PTK

Abstract

This research is motivated by the low reading and writing skills of students' beginning. There are some students who cannot write and read and there are also students who can write but are not fluent in reading. The purpose of this study was to determine the improvement of students' initial reading and writing skills using the Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic (VARK) model in class II SDN 82/II Dusun Panjang. This research is a classroom action research, which consists of two cycles. Each cycle consists of planning activities, implementing actions, observing and reflecting. Data collection techniques in this study were observation, tests and documentation. The research subjects were 1 educator and 22 students. The results of this study showed the teaching learning process, the first meeting of the first cycle was 77%, the second meeting of the

first cycle was 80%, the first meeting of the second cycle was 90%, the second meeting of the second cycle was 95.45%. Observation of students during the learning process in the first cycle of the first cycle of good category is still 0%, the second meeting of the cycle increased to 54%. Furthermore, the first meeting in the second cycle in the category increased to 77% and the second meeting in the second cycle in the good category increased to 91% which was said to be successful. The results of the initial reading and writing skills assessment of students in cycle I were in the good category of 12 people or 54%. In cycle II the good category increased to 20 people or 91% and was declared successful. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic models can improve students' initial reading and writing skills in class II.

Keywords : VARK; Reading Beginning Writing; PTK

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa yang sangat penting pada tahap awal pendidikan adalah keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami lambang-lambang bahasa berbentuk tulisan sehingga di peroleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersurat atau langsung maupun makna tersirat (Putri dan Elvina, 2019:4). Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsure, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca (Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihsan, M. I. 2022).

Peserta didik yang memiliki keterampilan membaca akan mudah dalam mencari pengetahuan dan akan memiliki wawasan yang luas serta membuat peserta didik mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan pendidik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pun akan memiliki rasa percaya diri lebih tinggi

dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki keterampilan membaca dan peserta didik yang memiliki keterampilan membaca akan semangat dalam belajar dan berantusias dalam merespon pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Menurut Meliyawati (2016:3) membaca adalah suatu keterampilan yang dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan unsur di dalamnya ketika memahami sebuah bacaan yang sedang dibaca. Seseorang yang membaca ini memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan yang sedang dia baca. Jadi, pada saat membaca memerlukan keterampilan yang baik agar cepat memahami apa yang sedang dibacakan.

Membaca permulaan merupakan tahapan awal sebelum seseorang dapat membaca. Dalam membaca permulaan, seorang dapat belajar membaca dengan belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata sampai pada kata. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (Anggraeni dan Alpian, 2020:13).

Menurut Fleming dalam jurnal Chandra dkk (2018:75) model *Visual, Auditory, Read*

Write, Kinesthetic (VARK) merupakan akronim dari empat kecenderungan utama gaya belajar yaitu *Visual, Auditory, Read Write, and Kinesthetic* (VARK). Dimana *visual* lebih mengarahkan kepada penglihatannya untuk melaksanakan proses pembelajaran, selanjutnya *auditory* lebih menekankan pendengaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian *Read Write* merupakan pembelajaran yang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang peserta didik dengarkan dan peroleh dari lingkungan sekitar, dan yang terakhir *Kinesthetic* lebih menyukai proses pembelajaran yang mengarah kepraktikkannya. Menurut Utami (2016:22) sintak model *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* (VARK) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Penyampaian, 3) Pelatihan, 4) Penampilan Hasil, 5) Kesimpulan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Selasa- Rabu, 04-05 Januari 2022, di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang, pada kegiatan pembelajaran pendidik telah mengikuti tahap-tahap dalam proses pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pendidik di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang melaksanakan kegiatan seperti menyiapkan kelas, mengintruksi peserta didik untuk berdoa sebelum belajar dan melakukan kegiatan apersepsi seperti biasanya. Dilihat dari kegiatan pendahuluannya peserta didik dan pendidik telah melakukan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan pemaparan keadaan yang terjadi di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang maka keterampilan membaca menulis

permulaan di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran yang terbaru yang dapat mengaitkan pembelajaran dengan materi pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran seperti keterampilan membaca menulis permulaan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memiliki kelebihan yang banyak untuk bisa mencapai dua tujuan sekaligus yaitu meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang.

Penggunaan model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh pendidik saat proses pembelajaran dilaksanakan. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model dan pendekatan pembelajaran, dari yang paling sederhana hingga model yang paling kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam menerapkannya. Salah satunya ada model yang cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan peserta didik adalah model *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* (VARK).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* di Kelas II SDN 82/II Dusun Panjang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Asrori, 2011:6).

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II, SDN 82/II Dusun Panjang, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas II SDN 82/II Dusun Panjang, dengan jumlah peserta didik 22 orang, 12 laki-laki dan 10 perempuan.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, waktu penelitian Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I Senin, 23 Mei 2022, dan pertemuan II Rabu, 25 Mei 2022. Selanjutnya siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan I Rabu, 08 Juni 2022, dan pertemuan II Jumat, 10 Juni 2022.

4. Indikator Keberhasilan

- proses belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar $\geq 75\%$ pada kategori baik.
- Persentase Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Peserta Didik peserta didik secara klasikal juga mengalami peningkatan mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik yang

diatas KKM.

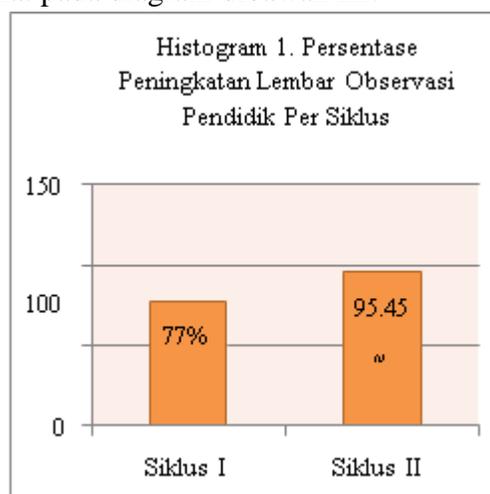
c. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi guru
 - 2) Lembar observasi siswa
 - 3) Dokumentasi
 - 4) Lembar tes
5. Teknik Analisis Data
- a. Teknik analisis kualitatif
 - b. Teknik analisis kuantitatif

HASIL PENELITIAN

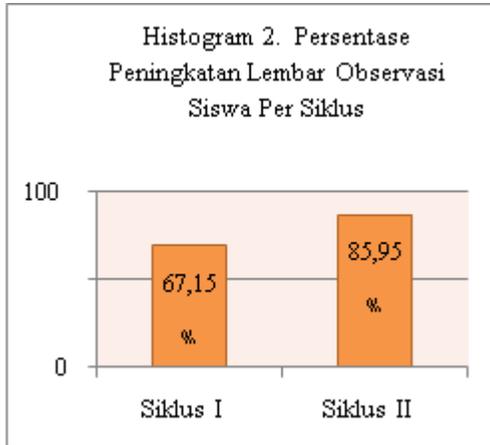
Penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran *Visual, Auditory, Read Write, Kinesthetic* (VARK). terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk belajar dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Histogram 1. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Pendidik Per Siklus

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi pendidik per siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa siklus I pengamatan

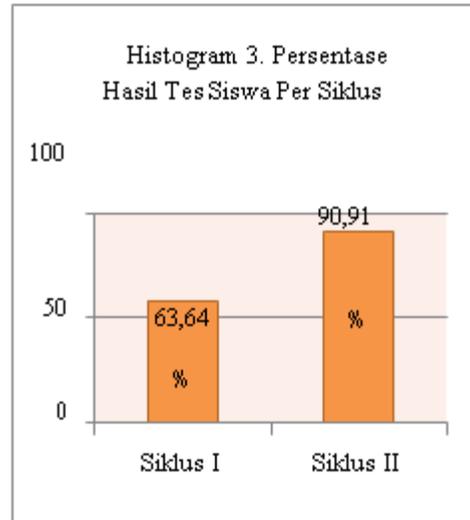
lembar observasi pendidik mencapai 77%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,45%. Persentasenya naik sebesar 18,45% dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya pembahasan untuk data hasil lembar observasi peserta didik siklus I dan pelaksanaan siklus II, dapat dilihat pada bagan berikut:



Histogram 2. Persentase Peningkatan Lembar Observasi Siswa Per Siklus

Berdasarkan data peningkatan lembar observasi peserta didik per siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Dapat dilihat dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil pengamatan lembar observasi peserta didik mencapai 67,15%. Sedangkan pada siklus II hasil pengamatan lembar observasi peserta didik mencapai 85,95%. Jadi terlihat pada lembar observasi peserta didik pada siklus I dan siklus II pada penggunaan model VARK untuk meningkatkan membaca menulis permulaan peserta didik di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang sudah tercapai atau berhasil.

Persentase hasil Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Peserta didik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Histogram 3. Persentase Hasil Tes Siswa Per Siklus

Berdasarkan data peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari setiap siklus mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 63,64% (14 orang) dan yang tidak tuntas mencapai 36,36% (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 90,91% (20 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak 9,01% (2 orang).

Berdasarkan hasil penelitian ini, model VARK dapat membantu guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa. Menurut Fleming (2001:149) model VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan utama gaya belajar yaitu Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic. Untuk lebih jelasnya Huda (2014:181) menjelaskan jabaran model VARK sebagai berikut: (1) Pembelajaran visual. Merupakan pembelajaran yang di dalamnya ideide, konsep-konsep, dan informasi lain diasosiasikan dengan

gambar-gambar dan teknik-teknik. Peserta didik yang memiliki pola belajar visual biasanya mampu memahami informasi dengan meng gambarkannya secara nyata. (2) Pembelajaran auditoris. Pembelajaran yang di dalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Peserta didik auditoris sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses pembelajaran. Peserta didik yang auditoris harus mendengar apa yang dikatakan agar bisa memahami, dan sebaliknya peserta didik ini akan sulit memahami instruksi-instruksi tertulis. (3) Pembelajaran membaca menulis. Pembelajaran yang di dalamnya seseorang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan peroleh dari lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan. (4) Pembelajaran kinestetik/taktil. Pembelajaran yang di dalamnya proses belajar dilakukan oleh peserta didik yang melaksanakan aktivitas fisik, daripada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan. Peserta didik yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan cara mempraktikannya. Jadi, Penggunaan model VARK untuk meningkatkan membaca menulis permulaan peserta didik di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang sudah tercapai atau sudah berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pendidik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model VARK siklus I yaitu sudah mencapai 77%. Selanjutnya pada siklus II telah terlaksana dengan baik sekali yaitu dengan nilai persentase 95,45%. Peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model VARK pada siklus I mencapai 67,15%. Selanjutnya pada siklus II mencapai 85,95%. Jadi terlihat pada lembar observasi peserta didik pada siklus I siklus II pada penggunaan model VARK untuk meningkatkan membaca menulis permulaan peserta didik di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang sudah tercapai atau berhasil.
2. Pada penilaian hasil belajar membaca menulis permulaan peserta didik dengan menggunakan model VARK pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas mencapai 63,64% (14 orang) dan yang tidak tuntas mencapai 36,36% (8 orang). Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik tuntas mencapai 90,91% (22 orang) serta yang tidak tuntas hanya sebanyak 9,09% (2 orang). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model VARK dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan di kelas II SDN 82/II Dusun Panjang sudah tercapai atau sudah berhasil

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sri Wulan & Yayan Alpian. 2020. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Jawa Timur: CV Qiara Media.
- Asrori, Mohammad. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Chandra, dkk. 2018. Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Model VARK untuk Peserta didik Sekolah Dasar. *JP2SD*. Vol (2). No (1).
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fleming, N. D. 2001. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. New Zealand: Christchurch, N.Z. & N.D. Fleming.
- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ih-san, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE DRILL/LATIHAN DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL PADA MATAKULIAH KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 247-254.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Putri, Delia & Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. CV. Penerbit Qiara Media
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Pasal 25 Tentang Bahasa Negara.
- Utami, Rahayu. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis VARK Terhadap Kemampuan Presentasi Matematis Siswa*. UINSH: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan.